
“Musik Daerah dan Bahasa Inggris: Sebuah kolaborasi siswa SD Kristen Satya Wacana Salatiga”

Deta Maria Sri Darta¹, Rindang Widiningrum^{1*}, Ervin Suryaningsih¹, Gita Hastuti¹, Yudi Novrian Komalig¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

* Penulis Korespondensi: rindang.widiningrum@uksw.edu

Abstrak

SD Kristen Satya Wacana (SD Lab) merupakan sekolah yang menjadi laboratorium dan berada di lingkungan kampus Indonesia mini, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Sekolah Lab dikenal dengan kualitas siswanya yang baik, khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) yang menaungi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Inggris, dan Seni Musik mengkolaborasikan musik daerah, dalam hal ini kolintang dan angklung dengan Choral Reading dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah karya baru yang merupakan sinergi di antara 2 bidang yang berbeda. Dosen dan mahasiswa dari ketiga prodi tersebut bekerja sama dengan guru dan siswa SD Lab (kelas 3 - 6) untuk menghasilkan pertunjukan penampilan bersama dalam acara di UKSW sehingga sekaligus merupakan bentuk promosi dari SD Lab kepada khalayak. Bukan promosi SD Lab saja namun juga promosi FBS karena penampilan tersebut ditayangkan secara online. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pkm) yang didanai dengan pendanaan internal UKSW. Dari hasil luaran dari kegiatan ini diharapkan siswa SD Lab dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menampilkan yang terbaik, khususnya dalam bidang seni daerah dan bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan juga dapat menginspirasi kegiatan penelitian dan PkM yang merupakan kolaborasi dari beberapa bidang ilmu yang berbeda sehingga menghasilkan sebuah karya baru yang segar dan inovatif.

Kata kunci: *Musik daerah, bahasa Inggris, choral reading, kolaborasi, penampilan*

Abstract

SD Kristen Satya Wacana is a laboratory school located in the neighborhood of a mini Indonesian campus, Satya Wacana Christian University. Lab schools are known for the good quality of their students, especially in the field of English. The Faculty of Language and Arts (FBS), which houses the English Education, English Literature, and Music Study Programs, collaborates regional music, in this case angklung and kolintang with Choral Reading in English. This activity is intended to produce a new work that is a synergy between two different fields. Lecturers and students from the three study programs worked together with teachers and students of SD Lab (grades 3 - 6) to produce a joint performance in an event at UKSW so that at the same time it was a form of promotion from SD Lab to the audience. Not only the promotion of SD Lab but also the promotion of FBS because the performance was broadcast online. This activity is a community service activity funded by UKSW internal funding. From the output of this activity, it is expected that SD Lab students can be more motivated to learn and perform their best, especially in the fields of traditional arts and English. This activity is also expected to inspire research and PkM activities which are collaborations of several different fields of science so as to produce a fresh and innovative new work.

Keywords: *traditional music, English, choral reading, collaboration, performance*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Kristen Satya Wacana merupakan sekolah laboratorium yang berada di lingkungan UKSW, sehingga sudah merupakan kewajiban bagi dosen UKSW untuk ikut serta dalam keberlanjutan dan peningkatan kualitas mutu pembelajaran di Sekolah Lab. SD Lab merupakan salah satu jenjang sekolah yang ada di lingkup UKSW. Berdasarkan surat permohonan dari Kepala Sekolah SD Lab, Rektor memberikan tugas kepada FBS untuk membantu SD Lab khususnya dalam bidang Bahasa Inggris dan Seni Musik. Hal tersebut adalah alasan pertama yang melandasi disusunnya program PKM ini.

Bahasa dan Seni adalah dua hal yang saling berkaitan. Keduanya membutuhkan latihan secara teratur agar dapat menghasilkan keterampilan yang baik. Crystal (2000:1) mengatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara global. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memegang peranan yang penting dalam dunia global, salah satunya peluang komunikasi secara internasional.

Di Indonesia, bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing. Meskipun anak-anak sekarang lebih fasih

menggunakan bahasa Inggris, namun pendampingan yang baik agar kemampuan tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih positif. Di era modern saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan sebagai bekal potensi yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global, sehingga penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Tidak hanya bahasa Inggris, seni (dalam hal ini seni musik) juga membutuhkan pendampingan agar lebih terarah. Suyadi (2013:52) mengatakan bahwa melalui pembelajaran seni musik yang terarah mampu dijadikan sebagai media dalam mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya, memiliki keseimbangan akal, pikiran, dan kalbu, serta memiliki kepribadian diri yang matang.

Belajar bahasa Inggris dapat disajikan melalui musik dan lagu, sehingga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya melalui lagu yang diikuti dan diingat oleh para siswa (Ranuntu & Tulung, 2018). Belajar bahasa Inggris melalui lagu dilakukan untuk

mengembangkan kreativitas, kompetensi, kemampuan berbahasa Inggris, serta menciptakan suasana belajar baru melalui seni pertunjukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi para siswa dan siswi untuk belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa SD Lab membutuhkan pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dan seni ber-kolintang dan angklung. Oleh karena itu, Fakultas Bahasa dan Seni memberikan bantuan pendampingan belajar bahasa Inggris dan seni kolintang dan angklung bagi siswa SD Lab.

Pendampingan ini dibagi menjadi dua macam: kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan seni kolintang dan angklung masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yang merupakan bagian dari mata Pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan). Sedangkan pendampingan bahasa Inggris masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club*.

Target dari kegiatan ini adalah siswa SD Lab dari kelas 3 sampai 6, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Seni kolintang dan angklung bagi siswa Kelas 6 dengan 20 siswa
2. *English Club* bagi siswa kelas 3, 4, 5 dengan rata-rata per kelas 20 siswa.

Target luaran dari kedua kegiatan tersebut adalah penampilan dari siswa SD Lab yang merupakan gabungan penampilan kemampuan ber-kolintang dan angklung serta berbahasa Inggris melalui penampilan *Choral Reading*. Kolaborasi tersebut ditampilkan dalam Ibadah Senin di gedung Balairung, Universitas Kristen Satya Wacana pada awal bulan Desember 2023.

2. METODE

Dalam melaksanakan PkM, berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Melakukan analisis kebutuhan
Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah. Tim bertemu dengan guru bahasa Inggris SD Lab untuk membicarakan kemampuan siswa sekaligus kebutuhan mereka. Menurut Devianti dan Suci (2020) mengidentifikasi kebutuhan siswa akan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Membuat materi ajar
Tim berkumpul untuk mendiskusikan materi yang sesuai dengan kebutuhan, dengan melihat dua bidang yang ada yaitu seni musik dan bahasa Inggris.
3. Melakukan Pelatihan
Kegiatan dibagi menjadi 2:
 - a. Pelatihan Bahasa Inggris
 - b. Pelatihan musik kolintang dan angklung
4. Pementasan
Hasil kolaborasi dipentaskan dalam acara perayaan Natal di UKSW di awal Desember 2023.
5. Evaluasi
Tim melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki apa yang sudah dilakukan demi pengembangan PkM selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan musik kolintang dan angklung berjalan sesuai urutan kegiatan. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena baik siswa yang mengikuti *Choral Reading* maupun musik kolintang dan angklung, mampu menangkap materi yang diajarkan dengan baik. Artinya, para siswa sudah memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup

baik untuk menerima materi yang disampaikan dalam pelatihan.

Metode *choral reading* adalah salah satu teknik yang biasa digunakan dalam kelas membaca (Maulidina, 2022). Teknik ini mudah diterapkan di kelas di mana siswa akan membaca teks dengan keras secara bersama-sama. Menurut Zorella (2017) metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan, kelancaran membaca, kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Dengan membaca bersama, siswa dapat mendengarkan pengucapan dan intonasi teman lainnya sehingga mereka dapat mengetahui kesalahan mereka dalam membaca dan berbicara. Tentu saja, ini juga bisa meningkatkan motivasi bagi mereka untuk menghindari kesalahan.

Dalam pelatihan *choral reading*, secara keseluruhan siswa *English Club* sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam *pronunciation* atau pengucapan. Akan tetapi, beberapa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata. Kendala lain yang ditemukan adalah kesulitan dalam pemenggalan kalimat dalam *choral reading*, sehingga dibutuhkan latihan yang berulang-ulang agar siswa dapat melafalkan teks sesuai pemenggalan yang sudah ditentukan. Dalam pelatihan ber-kolintang dan angklung, baik pengajar maupun siswa/i yang diajar tidak menemui kendala yang menghambat kegiatan.

Secara umum, tidak ditemui kendala besar selama kegiatan berlangsung, namun dalam pelaksanaannya, pengajar menambahkan jadwal latihan dikarenakan adanya beberapa penyesuaian. Penyesuaian yang dimaksudkan adalah penyesuaian suasana dan tempat latihan yang baru. Para siswa melakukan gladi bersih di Gedung Balairung, Universitas Kristen Satya Wacana, sehingga mereka memerlukan adaptasi dengan suasana dan tempat yang akan mereka gunakan dalam acara perayaan

Natal UKSW. Para siswa harus menyesuaikan posisi di atas panggung, urutan naik ke panggung dan turun panggung. Selain itu, para siswa juga harus menyesuaikan besar kecil suara yang harus mereka keluarkan agar penonton dapat mendengar suara mereka dengan jelas. Oleh karena itu, diadakan penambahan hari latihan bagi para siswa guna memantapkan persiapan sebelum tampil. Penambahan jadwal latihan diadakan dalam kurun waktu h-7 sebelum pementasan dilakukan.

Kegiatan ini berhasil dilakukan sesuai dengan rencana dan gambaran kegiatan yang dibuat di awal hingga pertunjukan di acara Natal UKSW. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa bisa belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, menciptakan suasana belajar baru, dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa Inggris. Selain itu, melalui kolaborasi dengan seni bermusik kolintang dan angklung dapat menghasilkan akulturasi dua budaya yang berbeda, yaitu pembelajaran bahasa Inggris sebagai representasi dari budaya Barat dan musik kolintang dan angklung sebagai representasi budaya Timur. Kolaborasi ini merupakan salah satu produk kreatif yang merupakan pertemuan antara budaya barat dan timur seperti yang diusulkan oleh Celik dan Lubart dalam idenya tentang *when east meets west* (2017: 37-55).

Percepatan globalisasi kini menciptakan banyak peluang bagi navigator multikultural untuk memperoleh sistem pengetahuan budaya baru (Chiu & Hong, 2006; Leung, Chen, & Chiu, 2011). Hal ini menjadi salah satu langkah yang baik untuk membuka relasi dengan kebudayaan asing secara positif, sebagai upaya untuk membuka pola pikir pembelajaran budaya melalui pengalaman, mempertajam keunggulan kompetitif, perbandingan budaya, serta peningkatan kreativitas dalam

menyalami kebudayaan asing di era globalisasi.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Choral Reading

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1	Perkenalan teks <i>Choral Reading</i>	Pertemuan I	Siswa/i bersama pengajar melakukan perkenalan teks " <i>The Body of Christ</i> " dan pembagian kelompok sesuai karakter masing-masing.
2	Latihan membaca teks, pelafalan, dan pemenggalan teks.	Pertemuan II	Siswa/i mampu mengucapkan kata-kata sulit dalam teks serta mempelajari pemenggalan teks <i>choral reading</i> sesuai ketukan.
3	Latihan membaca teks dan menyanyi.	Pertemuan III	Siswa/i melatih bacaan sesuai pembagian kelompok, serta latihan menyanyi lagu " <i>Bind Us Together Lord</i> ".
4	Latihan membaca teks dan menyanyi dengan iringan musik kolintang dan angklung	Pertemuan IV	Siswa/i melatih bacaan <i>choral reading</i> dan mempraktekkan secara bersama-sama, serta menyanyi lagu " <i>Bind Us Together Lord</i> " dengan iringan musik

			kolintang dan angklung.
5	Latihan membaca teks dan menyanyi	Pertemuan V	Siswa/i sudah mulai lancar dalam membaca teks sesuai ketukan dan menyanyi mengikuti irama lagu dengan baik.
6	Gladi kotor	Pertemuan VI	Siswa/i melakukan latihan gladi kotor di Gedung Balairung, UKSW. Siswa/i melakukan simulasi <i>blocking</i> dan keluar masuk panggung.
7	Gladi resik	Pertemuan VII	Siswa/i sudah menunjukkan kesiapan untuk penampilan pada acara Natal UKSW.
8	Pementasan	Perayaan Natal UKSW	Siswa/i berhasil menampilkan <i>choral reading</i> dengan lancar sesuai dengan latihan yang dilakukan

Sumber: Timeline Kegiatan PkM- *Choral Reading*

Tabel 1. di atas merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM yang sudah disusun dan disesuaikan dengan kegiatan yang sesungguhnya dilakukan. Di dalam tabel tersebut dapat dilihat adanya

peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai teks dan mementaskannya dari satu pertemuan ke pertemuan lain mengalami peningkatan. Di dalam kegiatan tersebut juga tidak luput dari kendala, salah satunya adalah kurang-kompakan siswa dalam kelompok kecil ketika memainkan bagiannya. Kendala tersebut diatasi dengan memberikan ketukan yang konsisten sebagai latar suara pada saat siswa melakukan *Choral Reading*. Ketukan tersebut terbukti efektif dalam menjaga tempo dan kekompakan siswa dalam membaca bagiannya.

Kendala yang lain adalah terdapat siswa dalam satu kelompok yang kurang bersemangat, sehingga kelompok tersebut hanya bergantung pada sebagian anggota kelompok dan membuat suara kelompok tersebut lebih kecil dibanding kelompok lain. Kendala tersebut diatasi dengan cara menempatkan salah satu kakak mahasiswa yang menjadi pendamping PkM diantara kelompok tersebut sambil memberikan semangat kepada siswa yang membutuhkan.

Menurut Sari (2018) ada beberapa kelemahan dalam metode *Choral Reading*, yaitu diantaranya adalah guru mengalami kesulitan untuk mengontrol siswa ketika mereka membaca dan kemungkinan ada beberapa siswa yang hanya bergumam dan tidak membaca sama sekali.

Sedangkan dalam proses pendampingan latihan memainkan kolintang dan angklung memiliki jadwal kegiatan yang dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini. Di dalam latihan memainkan angklung dan kolintang juga terdapat beberapa kendala, di antaranya adalah menyamakan tempo. Pada saat latihan, siswa terlalu bersemangat sehingga temponya menjadi lebih cepat, hal ini diatasi dengan cara memberikan ketukan yang konstan sehingga siswa terbiasa

dengan tempo yang sama. Selain itu, kendala berikutnya adalah kurang bisa mengontrol dinamika. Hal ini sering terjadi saat siswa SD memainkan musik. Masalah penerapan dinamika ini diatasi dengan memberi pemahaman bahwa peran instrumen musik kolintang dan angklung adalah sebagai pengiring dari vokal. Oleh karena itu, saat bagian yang ada nyanyian, dinamika yang digunakan tidak boleh lebih keras dari vokal. Instrumen kolintang dan angklung hanya boleh menggunakan dinamika keras saat bagian intro, interlude, dan coda saja.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Musik Kolintang Angklung

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1	Perkenalan lagu dan melodi lagu.	Pertemuan I	Siswa/i melakukan perkenalan lagu serta mempelajari melodi sesuai yang dicontohkan oleh pengajar.
2	Mempelajari melodi dan akor lagu.	Pertemuan II	Siswa/i mampu memainkan melodi dan akor yang dicontohkan oleh pengajar.
3	Latihan intro lagu "Bind Us Together Lord"	Pertemuan III	Siswa/i mampu memainkan <i>intro</i> sesuai aransemen yang diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar.
4	Latihan aransemen <i>intro</i> , <i>interlude</i> ,	Pertemuan IV	Siswa/i mampu memainkan <i>intro</i> , <i>interlude</i> , dan <i>coda</i> yang

	<i>coda</i> , dan pengga- bungan musik iringan dan menyanyi.		dicontohkan oleh pengajar dan mampu mengiringi penyanyi sesuai dengan ketukan.		dalam acara Natal UKSW. Siswa/i juga mampu menampilkan musik ansambel dengan lancar tanpa melakukan kesalahan.
5	Melatih <i>intro</i> , <i>interlude</i> , dan <i>coda</i> , serta musik latar.	Perte- muan V	Siswa/i memainkan aransemen sesuai dengan ketukan dan menyamakan irama dengan penyanyi.	Sumber: Timeline Kegiatan PkM- Musik Kolintang dan Angklung	
6	Gladi kotor	Perte- muan VI	Siswa/i melakukan latihan gladi kotor di Gedung Balairung, UKSW. Siswa/i melakukan simulasi <i>blocking</i> dan keluar masuk panggung.	4. KESIMPULAN Memadukan kesenian budaya lokal (timur), seperti kolintang dan angklung, dan budaya barat, dalam hal ini bahasa Inggris bukanlah hal yang mustahil dilakukan. <i>When East meets West</i> menghasilkan harmoni yang layak untuk ditampilkan. Penggabungan kedua unsur ini memberikan manfaat kepada siswa antara lain mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia global namun tidak melepaskan jati diri karena memberikan apresiasi kepada budaya lokal.	
7	Gladi resik	Perte- muan VII	Siswa/i sudah mampu melakukan simulasi <i>blocking</i> dan keluar masuk panggung sesuai arahan. Siswa/i mampu mengiringi musik latar sesuai ketukan dan irama.	Akulturasi kedua budaya tersebut jika diolah dengan baik dapat menjadi alternatif metode pembelajaran agar lebih menarik dan kekinian. Sudah menjadi tugas kita sebagai pendidik agar menyiapkan siswa untuk dapat beradaptasi dengan dunia yang terus berubah, namun tetap memberikan landasan jati diri bangsa Indonesia, sehingga mereka juga bangga menjadi orang Indonesia dan tetap mempertahankan keagungan budaya Indonesia.	
8	Pementas- an	Peraya- an Natal UKSW	Siswa/i sudah memiliki kesiapan yang matang untuk penampilan	UCAPAN TERIMA KASIH Tim PkM mengucapkan terima kasih atas dukungan Fakultas Bahasa dan Seni serta Sekolah Dasar Kristen Satya Wacana yang telah menyediakan fasilitas baik	

tempat, guru pendamping, maupun materi demi terlaksananya program ini.

Daftar Pustaka

Celik, Pinar & Todd Lubart. (2017). When East Meets West. *The Palgrave Handbook of Creativity and Culture Research* (37-55). Pallgrave Macmillan.

Cheng, Ch-Ying & Angela Ka-ye Leung. (2013). Revisiting the Multicultural Experience-Creativity Link The Effects of Perceived Cultural Distance and Comparison Mind-Set. *Social Psychological and Personality Science*. 4(4), 475

Chiu, C.-Y., & Hong, Y.-Y. (2006). *Social Psychology of Culture*. Psychology Press.

Devianti, Rika & Suci Lia Sari. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al Aulia*. 6(1), 21-36.

Fitriana, Irti. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Unipdu Jombang*. 1(2), 1.

J, M. ., & Sumarta, S. (2022). The Use Of Individual Strategy On Choral Reading Method In Reading Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5989-5998.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6427>

Leung, Angela K. Y., CHEN Jing, and CHIU Chi-Yue. (2011). "Multicultural Experience Fosters Creative Conceptual Expansion." *Cultural Processes: A Social Psychological Perspective*, edited by A. K. Y. Leung, C. Y. Chiu & Y. Y. Hong, 262-285. Cambridge: Cambridge University Press.

Ranuntu, G. C., & Golda C. Tulung. (2018). Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 4(1), 99-110.

Sari, MP., Eliwati, & Masyur. (2018). The Effect of Choral Reading Strategy on Students Reading Fluency Ability At The First Year in SMK Taruna Satria Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Vol 5 (2)*, 406-418.

Zarlin, Vania Melda, Jagar Lumbantoruan, Marzam. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 22 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*. 7(1), 24.

Zorrela, N. (2017). *Increasing the Students' Reading Comprehension Through Choral Reading Strategy at Seventh Grader of Private Islamic Junior High School Jami 'Al Kautsar Tapung Hilir*. Medan: State Islamic University of North Sumatera.